



**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) atas
Kebijakan APRIL Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan 2.0 (SFMP 2.0)
Pertemuan SAC Ke-14
Jakarta, Indonesia, 3 - 4 Desember 2018**

ANGGOTA SAC	1. Joe Lawson (Ketua) 2. Bapak Al Azhar 3. Prof. Jeffrey Sayer 4. Dr. Neil Byron 5. Ibu Erna Witoelar
KEHADIRAN	Satu pengamat dari Kelompok Ahli Gambut Independen (IPEWG) hadir pada hari pertama Pertemuan SAC.
TOPIK DISKUSI	
Pembukaan dan Gambaran Umum SAC membuka pertemuan dengan menekankan pentingnya beberapa area kunci untuk menjadi fokus, termasuk: <ul style="list-style-type: none">• Tanggapan terhadap tuduhan terbaru yang diajukan oleh LSM• Kepatuhan pemasok, khususnya PT Tanjung Redeb Hutani (PT TRH)• Proses <i>Assurance</i> 2019• Kolaborasi dengan IPEWG• Refleksi SAC memasuki tahun kelima masa jabatan	
1. Pengelolaan Strategis Resiko Kebakaran APRIL memaparkan data pemantauan kebakaran dan curah hujan bulanan dan menyimpulkan bahwa masih terdapat korelasi jangka panjang antara kebakaran dengan curah hujan. Didukung dengan hasil pemantauan kabut asap yang baik, APRIL mengamati kualitas yang secara konsisten baik di Riau dengan rata-rata $13 \mu\text{g}/\text{m}^3$ - $14 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Peta risiko terus memberikan tingkat prediksi yang cukup baik terhadap kejadian kebakaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam peta risiko, sebanyak 80% kejadian kebakaran terjadi di area yang berisiko tinggi dan ekstrem dan hanya 3% dari kejadian kebakaran terjadi di area yang berisiko rendah. APRIL menginformasikan bahwa berdasarkan data dari <i>Centre for Remote Imaging, Sensing, and Processing (CRISP)</i> , lebih dari 90% titik api bukanlah kebakaran. Terkait dengan <i>Fire Free Village Program (FFVP)</i> , APRIL berencana memberikan dukungan jangka panjang untuk Masyarakat Tangguh Api (lulusan FFVP) serta meluncurkan FFVP untuk pemasok pasar terbuka di 2019.	



Keterlibatan masyarakat setempat melalui *Fire Free Alliance* (FFA) sebagai aliansi yang terdiri dari beberapa perusahaan terus berlangsung dengan baik.

Selain itu, saat ini APRIL tengah berada dalam tahap akhir penandatanganan kontrak dengan perusahaan konsultan yang akan bertanggungjawab sebagai sekretariat FFA. Disampaikan pula beberapa perkembangan terbaru terkait Model Wilayah Bebas Api oleh Kementerian Koordinator Perekonomian yang sudah dimulai di wilayah Pelalawan. Program ini merupakan bagian dari uji coba yang terus didukung oleh APRIL.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik usaha APRIL dalam perluasan dampak program bebas api di luar area konsesi APRIL. SAC merekomendasikan APRIL untuk membagikan praktik pengelolaan kebakaran strategis yang baik kepada publik nasional. Selain itu, SAC mengakui kemajuan signifikan yang telah dibuat oleh APRIL.

2. Pengelolaan Konservasi Hutan

Rekapitulasi elemen Kerangka Konservasi Hutan APRIL dipaparkan. Berdasarkan rekomendasi SAC sebelumnya, APRIL sedang melakukan pemetaan hutan konservasi seluas 5 km di luar konsesi sebagai upaya untuk mengidentifikasi keterkaitan faktor eksternal terhadap hamparan hutan utuh. Secara paralel, APRIL mempertahankan pemetaan keterkaitan antar lahan (*patch*). APRIL mengharapkan masukan dari SAC mengenai besarnya pengaruh APRIL di luar area konsesi.

Selain itu, APRIL telah melengkapi matriks pengelolaan konservasi yang terdiri dari enam kriteria *High Conservation Value* (HCV) atau kawasan bernilai konservasi tinggi untuk disebarluaskan kepada para manajer *estate*. Dengan adanya ras kepemilikan di tingkat *estate*, APRIL berencana untuk mengadakan pelatihan terkait pelaksanaan kerangka pengelolaan konservasi.

Tanggapan SAC

SAC menyadari upaya konsisten APRIL dalam mengimplementasikan pengelolaan konservasi hutan menggunakan pendekatan bentang alam yang terintegrasi. SAC menyambut baik upaya APRIL dalam mengidentifikasi kawasan konservasi tinggi yang signifikan diluar konsesinya serta mengakui pentingnya area tersebut dalam proses penentuan prioritas. SAC menyarankan APRIL untuk berkolaborasi pada tingkatan yang lebih substantif dengan rekan perusahaan lainnya.



3. Kehutanan Masyarakat

Saat ini, APRIL bekerjasama dengan dua koperasi, Marga Madani dan Padu Pilihan dalam uji coba penilaian *High Carbon Stock* (HCS) atau stok karbon tinggi terintegrasi, yang terdiri dari HCV, HCS dan proses *Free Prior Informed Consent* (FPIC). Dalam proses FPIC, APRIL telah melakukan sosialisasi ekstensif dan menerima masukan dari masyarakat lokal.

Saat konsultasi terakhir, permasalahan krusial muncul saat koperasi Padu Pilihan mengklaim bahwa mereka memiliki sekitar 225 ha tanah koperasi Marga Madani. Masalah kepemilikan tanah tersebut harus diselesaikan sebelum mencapai persetujuan akhir. Hingga saat ini, dari total area uji coba seluas 1.000 ha, hanya 305 ha yang dapat dikembangkan. Setelah penyerahan laporan akhir ke pada *High Carbon Stock Approach (HCSA) Steering Group* dengan dukungan firma layanan teknis, APRIL sedang menunggu hasil tinjauan laporan. APRIL memperkirakan bahwa proses tersebut akan rampung dalam 6-9 bulan kedepan.

Tanggapan SAC

SAC menanyakan tentang keterbukaan masyarakat setempat terhadap proses uji coba penilaian HCS. SAC setuju dengan pernyataan APRIL bahwa salah satu tantangan terbesar dalam model kontrak adalah memastikan bahwa masyarakat menerima keuntungan insentif secara tepat.

SAC memahami bahwa pelaksanaan penilaian HCS sebelum pengembangan baru merupakan bagian dari komitmen *Sustainable Forest Management Policy (SFMP) 2.0* APRIL. Namun, metodologi HCS tersebut berpotensi menjadi proses yang panjang, rumit, dan mahal untuk diterapkan di tingkat komunitas. SAC memiliki keberatan terkait kelayakan penggunaan HCS sebagai metode untuk mengkonfigurasi kehutanan masyarakat. Program yang rumit dapat menghambat pembangunan kehutanan masyarakat.

4. Kepatuhan Pemasok

Kepatuhan pemasok APRIL bertujuan untuk memperkuat tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Menilai kembali informasi pemasok sebelum perpanjangan kontrak pembelian kayu.
- Merevisi sistem uji kelayakan dan menyertakan rencana RKT untuk pengembangan
- Menjadikan pemantauan Perubahan Tutupan Lahan (*Land Cover Change/LCC*) sebagai fokus
- Terus melibatkan para pemasok untuk mempererat hubungan dan meningkatkan kepercayaan guna mendukung SFMP 2.0.

APRIL telah merevisi sistem uji kelayakan pemasoknya, yang mencakup daftar terkini dokumen wajib yang harus tersedia sebelum kunjungan lapangan analisa *desktop* berlangsung. APRIL menambahkan beberapa indikator verifikasi untuk memastikan penilaian risiko dan aksi mitigasi risiko disetujui oleh pemasok sebelum kontrak disetujui oleh *Sustainability Director*.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik kemajuan yang dibuat oleh APRIL terkait kepatuhan pemasok, khususnya

respon APRIL terhadap tuduhan mengenai salah satu pemasok pasar terbukanya. SAC mengakui adanya perbaikan pada proses uji kelayakan dan setuju dengan keputusan APRIL untuk memutuskan hubungan dengan pemasok yang - terlepas dari upaya APRIL - tidak patuh.

SAC merekomendasikan APRIL untuk memperbaiki sistem uji kelayakannya agar memiliki tenggat waktu untuk setiap permintaan pemenuhan kepatuhan. Proses *assurance* oleh KPMG di tahun 2019 akan terus fokus pada pemasok pasar terbuka untuk memfasilitasi perbaikan kedepannya.

5. Restorasi Ekosistem Riau (RER)

Hingga Oktober 2018, RER membuat kemajuan penting mulai dari produksi bibit alam, pekerjaan restorasi hutan, dan pemblokiran kanal-kanal untuk restorasi hidrologis. RER terus memantau rekaman curah hujan bulanan, peringkat bahaya kebakaran dan tabel air dengan baik. RER terus terlibat dengan masyarakat lokal melalui berbagai aktivitas, termasuk pendidikan lingkungan, gaya hidup bersih dan sehat, program sukerela karyawan RER, penyediaan fasilitas air bersih di Pulau Padang serta percontohan budidaya perikanan.

Aktivitas di Sungai Serkap menunjukkan bahwa rata-rata penangkapan ikan mencapai 376 kg/bulan pada Oktober 2018, hampir dua kali lipat dari rata-rata di 2017. Intensifikasi program pertanian bebas api sedang berlangsung sebagai bagian dari kerja sama dengan Bidara dan mendapatkan respon positif dari Kabupaten Pelalawan.

Survey awal Odonata pada bulan September lalu mengidentifikasi bahwa terdapat lebih dari 20 spesies yang belum pernah tercatat, baik di Provinsi Riau maupun di daratan Sumatera. Tantangan yang harus dikelola adalah perihal penebangan liar di Pulau Padang dan perburuan burung di Semenanjung Kampar. RER mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah untuk mediasi dan penegakan hukum. Berbagai penyebarluasan informasi telah dilakukan oleh tim RER, termasuk partisipasi di konferensi nasional dan internasional, forum dengan LSM local dan kunjungan para pemangku kepentingan ke area RER, yang terus meningkatkan kesadaran dan mendapatkan respon positif.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik program RER dan potensi dibuatnya dokumenter sebagai media komunikasi dengan para pemangku kepentingan eksternal. SAC mendorong RER untuk membuat lebih banyak seri dokumenter dengan narasumber Indonesia.

SAC menyarankan RER untuk terus mencari solusi guna memecahkan kasus penebangan liar dan isu perburuan burung. RER harus mencari peluang kolaborasi dengan komunitas konservasi burung. SAC menyadari tantangan yang dihadapi oleh penegakan hukum di area seperti RER. Guna menanggapi isu seperti penebangan liar, perambahan ataupun perburuan, keterlibatan Polisi Hutan mungkin diperlukan. Metode yang potensial untuk meningkatkan keterlibatan perlu didiskusikan dalam pertemuan SAC/RER berikutnya.

6. Pemantauan Gas Rumah Kaca (GRK)

APRIL menjelaskan bahwa pemantauan GRK saat ini dilakukan di tiga lokasi yang mewakili berbagai jenis penggunaan lahan: hutan alam, hutan tanaman industri, dan penggunaan lahan campuran. Pemilihan area pengambilan sampel akan memungkinkan pengukuran dampak perubahan penggunaan lahan terhadap pertukaran GRK atau jejak bersih GRK. Teknik *Eddy covariance* digunakan dalam pengukuran karena teknik tersebut memperhitungkan semua jalur emisi dan penyisihan vertikal, serta memperhitungkan variabilitas, baik spasial maupun temporal.

Sebagai hasil awal, APRIL mengamati adanya suatu pola pertukaran CO₂ diurnal, dimana lingkungan bertindak sebagai penyerap CO₂ selama adanya sinar matahari (*sun-hours*) dan berubah menjadi sumber CO₂ selama tidak ada sinar matahari (*non sun-hour*). Penilaian pertukaran CH₄ menunjukkan bahwa hutan alam menghasilkan gas CH₄ sebanyak dua kali lipat dari yang dihasilkan oleh hutan tanaman industri. Penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan para pakar eksternal, termasuk IPEWG. Semua pekerjaan yang telah dilakukan dalam proses pemantauan GRK akan dituangkan dalam publikasi ilmiah yang diulas (*peer-reviewed*). Sejauh ini, penelitian tersebut telah dibagikan dalam konferensi ilmiah nasional dan internasional.

Tanggapan SAC

SAC menyarankan APRIL untuk memperkuat komitmennya terhadap mitigasi perubahan iklim serta membantu Pemerintah Indonesia dalam mencapai pemahaman yang lebih baik akan pentingnya berbagai sumber emisi GRK.

APRIL harus membagikan hasil penelitiannya ke seluruh Indonesia bahwa pengelolaan lahan gambut yang lebih baik dan bertanggung jawab dapat mereduksi karbon. APRIL harus menjadi contoh bagi pemain industri lainnya dalam berkontribusi terhadap pengurangan emisi GRK.

7. Proses Assurance 2019

KPMG meninjau proses *assurance* yang berlangsung pada 2018 (yang mencakup pelaporan 2017) dimana terdapat tinjauan indikator komperhensif, termasuk konsultasi dengan para pemangku kepentingan. Indikator lainnya yaitu rencana kunjungan, paparan rencana dan ruang lingkup *assurance* kerja yang diusulkan kepada SAC dan para pemangku kepentingan, diikuti oleh proses *assurance* penuh (pengukuran seluruh indikator) termasuk kunjungan lapangan, dan finalisasi proses *assurance* melalui paparan kepada SAC dan para pemangku kepentingan. Audit tersebut mencakup 45 indikator. Hasil audit beserta rencana aksi APRIL telah diinformasikan kepada publik.

Dalam persiapan proses *assurance* 2019, KPMG mendorong SAC dan APRIL untuk meninjau kembali tujuan keseluruhan dari proses pemantauan serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap APRIL, SAC dan proses *assurance*.

KPMG juga menyajikan rekomendasi rancangan daftar indikator untuk proses *assurance* 2019, yang dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti minat pemangku

kepentingan eksternal, tingkat risiko, tren historis kinerja indikator, ketidaksesuaian (*non-compliances/NCs*), peluang untuk perbaikan (*opportunity for improvement/OFIs*) yang belum terselesaikan serta ketersediaan data. Selain itu, KPMG mengusulkan jadwal untuk proses *assurance* dengan pilihan untuk analisa mendalam pada isu-isu yang ditargetkan.

Tanggapan SAC

SAC telah mendiskusikan berbagai pilihan dan memutuskan untuk meminta KPMG melakukan *assurance* pada *subset* indikator risiko tinggi serta pendalaman pada topik penting tambahan dan isu yang sedang berkembang. SAC mengakui bahwa isu terus berkembang dan pada waktu tertentu beberapa isu mungkin lebih relevan dibanding isu yang lain. Proses *assurance* harus terus memperhitungkan faktor-faktor tersebut. Selain itu, SAC berpandangan bahwa 45 indikator memuat terlalu banyak informasi mengenai banyak hal – ada kebutuhan untuk mempertimbangkan indikator yang mana memiliki konsekuensi yang tinggi dan yang mana yang berprioritas rendah. SAC juga menganggap bahwa dampak lokal dan manfaat harus ditekankan.

8. Kelompok Ahli Gambut Independen (IPEWG)

IPEWG meninjau kembali tujuan fase 2 nya, yang terdiri dari pengembangan pemahaman, operasional lahan gambut yang bertanggungjawab, dan visi jangka panjang. Selain itu, IPEWG juga menegaskan kembali tujuan dan peran IPEWG yaitu untuk memastikan bahwa lahan gambut yang dikelola oleh APRIL dan mitra pemasok menyeimbangkan produksi dan konservasi, tangguh, dan berpotensi untuk menjadi karbon netral dalam jangka panjang. IPEWG fokus pada area produksi APRIL untuk mengoptimalkan pengelolaan operasional, area konservasi dalam pengelolaan dan perlindungan serta area restorasi.

Pada area produksi, IPEWG melakukan berbagai aktivitas seperti meninjau hasil pemodelan guna memahami cara-cara untuk mengurangi penurunan permukaan lahan gambut dan emisi dari aktivitas rotasi akasia, mencegah kebakaran, dan menanamkan akasia pada permukaan dengan tabel air yang lebih tinggi. Pada area konservasi, IPEWG telah meninjau data emisi karbon dari RER.

Selanjutnya, pada area restorasi, beberapa uji coba dilakukan dengan berbagai spesies alami yang ditanamkan dengan cara yang berbeda di dalam situasi yang berbeda. Kedepannya, akan dilakukan pekerjaan terkait kedalaman tabel air dan kaitannya terhadap kelembaban gambut serta penambahan dua anggota IPEWG dari Indonesia di tahun 2019.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik kinerja IPEWG dan mengapresiasi kontribusinya dalam memajukan operasional pengelolaan lahan gambut APRIL. SAC berpendapat bahwa penyebaran informasi baru kepada para pemangku kepentingan, termasuk para pembuat kebijakan, adalah penting, mengingat informasi tersebut memiliki nilai tambah tidak hanya bagi APRIL.

SAC tidak melakukan advokasi formal kepada para pembuat kebijakan, namun menggunakan

proses pelibatan informal dalam menyebarluaskan informasi sekaligus mendorong minat masyarakat. Anggota baru IPEWG, serta anggota SAC dan IPEWG saat ini dapat membantu dalam hal pelibatan tersebut. SAC mendorong agar lebih banyak dilakukan penelitian dengan fokus pada dampak pengelolaan lahan gambut yang bertanggungjawab terhadap reduksi emisi karbon.

9. Perkembangan Terbaru Regulasi

APRIL menyampaikan perkembangan terbaru mengenai peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK): Peraturan No. P.22/2018 dan P.26/2018. Peraturan tersebut berkaitan dengan pengenalan sistem *Online Single Submission (OSS)* dan penerapannya untuk seluruh izin lingkungan.

Meskipun APRIL menduga adanya potensi keterlambatan pemberian izin selama masa transisi, kedepannya, penggunaan OSS akan mempercepat proses perizinan di KLHK.

Tanggapan SAC

SAC mencatat berita terbaru tersebut dan menanti implementasi penuh sistem OSS.

10. Rencana Restorasi Gambut

APRIL menyampaikan rencana restorasi gambutnya kepada SAC. Untuk mematuhi pendekatan bentang alam pengelolaan lahan gambut di Kawasan Hidrologis Gambut/KHG, sangat penting untuk mengidentifikasi area kubah gambut di dalam waduk air dan definisi kubah gambut sebagai area yang memiliki titik elevasi tertinggi di dalam Kawasan Hidrologis Gambut/KHG, yang konsisten dengan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14/2017.

Peta topografi dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai kubah gambut. APRIL menginformasikan SAC bahwa APRIL telah berinvestasi dalam pengumpulan data terutama melalui WorldDEM dan LiDAR pada skala bentang alam sebagai pendukung data topografi yang dihasilkan dari: a) survey topografi lapangan dan pembagian berita (*update*) secara berkala di setiap akhir rotasi hutan tanaman industri; b) citra resolusi tinggi, fotografi udara, dan berbagai sistem pengukuran GPS.

Aktivitas restorasi diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh KLHK.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik berita terbaru dari APRIL mengenai rencana restorasi gambut dan upaya APRIL memperbaiki suatu program untuk penanaman spesies alam. SAC menyarankan APRIL untuk melanjutkan uji coba penanaman species alam agar dapat mencapai kriteria sukses yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia (jumlah minimal tanaman per hektar, keanekaragaman tanaman, dan diameter rata-rata). IPEWG dilibatkan untuk membantu APRIL dalam upaya ini.

11. Respon Terhadap Tuduhan LSM

APRIL menyampaikan tanggapannya terhadap berbagai tuduhan yang dilayangkan oleh beberapa LSM yang berbasis di Riau kepada SAC pada bulan September 2018. Tuduhan tersebut merujuk pada proses revisi RKU tahun lalu, insiden kebakaran dan sengketa tanah di konsesi APRIL dan mitra pemasok. APRIL memepelajari setiap tuduhan dan melakukan peninjauan internal, termasuk penelitian rekaman historis karena beberapa kasus terjadi pada tahun 2011.

APRIL mempresentasikan hasil dari peninjauan internal, termasuk rangkuman dari tindakan-tindakan yang diambil pada tahun 2017 terkait revisi RKU sebagaimana dipublikasikan dalam berita terbaru pemangku kepentingan APRIL pada 6 Desember 2017. Ketika memberikan berita terbaru kepada SAC, APRIL mencatat bahwa beberapa tuduhan merujuk kepada mitra pemasok lama yang sudah tidak lagi menjadi bagian dari rantai pemasok APRIL atau kepada perusahaan lain diluar sektor kehutanan. Terkait insiden kebakaran, APRIL menjelaskan bahwa insiden terbaru telah dijamin oleh KPMG dalam *Assurance Reviews* 2016 dan 2017 sebagaimana diprakarsai oleh pihak ketiga.

Tanggapan SAC

SAC meninjau dan menerima tanggapan yang disiapkan oleh APRIL mengenai tuduhan-tuduhan yang disampaikan oleh LSM lokal kepada SAC pada pertemuan di bulan September 2018. Namun, SAC meminta agar respon lengkap APRIL tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dikomunikasikan secara langsung kepada LSM yang terkait. Pertemuan antara SAC dan LSM terkait telah dijadwalkan di Pekanbaru untuk membahas hal tersebut lebih lanjut.

12. Pembangunan Masyarakat

APRIL telah secara proaktif mengembangkan berbagai program untuk pembangunan masyarakat pada tahun ini, yang mencakup berbagai aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial-budaya dan infrastruktur, serta dukungan untuk UMKM.

Seluruh program tersebut ditujukan bagi masyarakat yang tersebar di 13 sektor di sekitar operasi APRIL di lima kabupaten di Provinsi Riau dan terkait dengan SDGs sebagai pedoman bagi APRIL untuk mencapai operasi bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2018, yang menjadi sorotan adalah pengalihan Program Peningkatan Sekolah (PP) dari Tanoto Foundation ke Program Pengembangan Masyarakat APRIL sejak Agustus 2018, melanjutkan pemberian beasiswa (300 siswa sekolah menengah dan 100 mahasiswa), bermitra dengan dua sekolah kejuruan di Pekanbaru dan Pangkalan Kerinci pada Program Kejuruan, memberdayakan petani melalui inisiatif *One Village One Commodity* dan terus memberikan dukungan untuk pertumbuhan UKM, serta rehabilitasi Istana Peraduan Siak. Rehabilitasi tempat warisan budaya akan terus dilakukan hingga tahun 2019, seiring dengan pengembangan kota Pangkalan Kerinci.

Tanggapan SAC

SAC menyambut baik tingkat dan variasi aktivitas yang dilakukan oleh APRIL. Selain itu, SAC



mendorong APRIL untuk terus memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri nantinya. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya juga efektif jika masyarakat diberdayakan.

13. Analisa Dampak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)

Fase 1A Analisa Dampak SDG telah diselesaikan dengan pemilihan tujuan prioritas telah dilakukan. APRIL mengidentifikasi tujuan prioritasnya ke dalam kategori *Core*, *Catalytic* dan *Contributed*. Setelah penetapan prioritas tujuan, enam target terpilih sebagai kelompok pertama untuk proses pengumpulan data rona awal guna pengembangan kerangka penilaian dampak.

Setelah itu, target kelompok 2 akan diluncurkan dengan identifikasi intervensi sebagai hasil akhir pengukuran dampak di 2019. Kedepannya, APRIL akan terus melakukan komunikasi dan penjangkauan analisa dampak SDGs eksternal dan membagikan penilaian dampak SDGs kepada semua karyawan dan kepada Grup Bisnis RGE lainnya

Tanggapan SAC

SAC menyoroti kemajuan APRIL dalam penggunaan SDGs sebagai kerangka untuk strategi kedepannya. SAC mendorong APRIL untuk terus fokus dalam membangun kerjasama terkait isu-isu utama APRIL. SAC menyadari sinergi antara intervensi APRIL dan Tanoto Foundation mengarah pada peluang pendanaan yang signifikan dan terpadu.

14. Perkembangan Komunikasi Internasional, Nasional dan Lokal

Pada tahun 2018, program komunikasi nasional dan lokal mencapai kemajuan signifikan. Beberapa contohnya yaitu kredensial yang kuat mengenai pencegahan kebakaran, pengembangan kehadiran digital, liputan serta pengembangan kerjasama dengan media lokal dan nasional. Selain pencapaian tersebut, APRIL melihat adanya peluang untuk memperbaiki komunikasinya, terutama dengan para pemangku kepentingan nasional dan lokal.

Tanggapan SAC

SAC mengapresiasi kedalaman dan variasi program komunikasi nasional dan lokal APRIL, termasuk kemajuan yang telah dihasilkan sejauh ini. SAC menganggap bahwa masih ada peluang untuk memperbaiki alur informasi kepada karyawan lokal.

15. Penanganan Keluhan

Tahun ini, APRIL telah memperbaiki proses penanganan keluhan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan dalam SOP. Perbaikan tersebut juga mencakup program sosialisasi yang terus dilakukan kepada para pemasok dan masyarakat lokal. APRIL telah melaksanakan dua tahap sosialisasi, dimana pembahasan tidak hanya mencakup prosedur penanganan keluhan, tetapi juga membagikan pengalaman proses penyelesaian keluhan sebelumnya dari kegiatan operasional di tingkat *estate* dan RER serta pemaparan rencana kerja SFMP 2.0 mengenai prosedur keluhan. APRIL menyampaikan perkembangan terbaru bahwa terdapat empat kasus keluhan yang diterima tahun 2018 dan seluruhnya terselesaikan sesuai tenggat waktu. Beberapa keluhan disampaikan



secara informal, delapan kasus disampaikan dan diselesaikan oleh Estate.

Tanggapan SAC

SAC mengapresiasi seluruh upaya APRIL dalam memperbaiki proses penanganan keluhan. Meskipun SAC mendukung proses formal saat ini, juga terlihat jelas peran penyelesaian keluhan melalui dialog informal dengan masyarakat lokal.

Hal tersebut dapat mencakup inisiatif diluar proses penanganan keluhan formal yang selaras dengan budaya dan kebiasaan lokal. Ketika hal ini terjadi, maka perlu didokumentasikan dan diakui sebagai setara dengan proses formal saat ini.

16. Asia Pacific Rayon (APR)

Perwakilan dari APR memberikan informasi terbaru kepada SAC mengenai berbagai keterlibatan pemangku kepentingan yang dilakukan sebelum pengoperasian APR. Pelibatan para pemangku kepentingan eksternal dilakukan sepanjang Oktober dengan dua *webinar* dan forum tatap muka di Pekanbaru. Kegiatan juga mencakup lokakarya bagi para perancang busana Indonesia dan partisipasi dalam pameran dagang lokal. Keterlibatan sebelum peluncuran APR ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan serta untuk memahami isu-isu penting terkait APR. Ringkasan dari *webinar* dibagikan kepada para pemangku kepentingan.

Tanggapan SAC

SAC mengapresiasi upaya APR yang secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingannya pada tahap awal. Sebagai bagian dari kegiatan operasi yang terintegrasi dengan APRIL, SAC menyambut APR jika mereka membutuhkan saran dan masukan dari SAC terkait upaya komunikasi dan keberlanjutannya.

Penelitian Dampak Ekonomi dan Fiskal APRIL

Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia memaparkan kepada SAC suatu laporan mengenai Dampak Ekonomi dan Fiskal Grup Riau Complex APRIL untuk periode 2015-2017.

Terkait dampak ekonomi, ruang lingkup penelitian mencakup kontribusi AGRC terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat nasional dan Provinsi Riau, kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan peluang kerja di tingkat nasional dan Provinsi Riau serta Kabupaten Pelalawan, distribusi dampak antar kabupaten dalam Provinsi Riau serta dampak program Pembangunan Masyarakat AGRC terhadap pendapatan rumah tangga di berbagai sektor.

Terkait dampak fiskal, penelitian tersebut menganalisa kontribusi AGRC terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk Provinsi Riau dan Anggaran yang bersumber dari



Kabupaten Pelalawan (APBD) serta kontribusi fiskal tidak langsung karena kegiatan rantai pasokan yang dihasilkan oleh AGRC. Laporan ini juga ditinjau oleh Universitas Riau (UNRI) dan Universitas Islam Riau (UIR). Perwakilan dari kedua universitas juga menghadiri pertemuan.

Tanggapan SAC

SAC mengapresiasi upaya ketiga mitra universitas yang hadir dan menyampaikan temuannya kepada SAC, dan mencatat bahwa penelitian ini merupakan pekerjaan yang masih berlangsung. SAC menyarankan adanya komunikasi yang lebih erat antara APRIL dan mitra universitas menuju finalisasi penelitian.

Tinjauan Strategis APRIL

APRIL menyampaikan paparan singkat terkait komponen utama program keberlanjutan dan komunikasi di tahun 2018, seperti implementasi SFMP 2.0 yang sedang berlangsung, tinjauan dampak SDGs, implementasi program RER, proses penyelesaian disosiasi dari FSC, implementasi dan perbaikan pendekatan pengelolaan lahan gambut yang bertanggungjawab dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan.

APRIL menyampaikan rencananya kepada SAC untuk mengembangkan komitmen berkelanjutan di luar lingkup SFMP 2.0, serta mengadopsi visi dan kerangka yang lebih holistik dan didukung oleh target area yang dapat dicapai. Pendekatan strategis ini akan dijalankan pada 2019, termasuk konsultasi pemangku kepentingan, dengan potensi peluncuran di 2020. APRIL juga menyampaikan perkembangan terbaru mengenai pasokan kayu jangka panjang, memastikan bahwa seluruh pasokan *fiber* harus sepenuhnya sesuai dengan SFMP 2.0.

Tanggapan SAC

SAC mengapresiasi paparan rencana strategis yang disampaikan oleh APRIL. Di awal tahun 2019, SAC akan meninjau kembali perannya serta menilai kinerjanya selama lima tahun terakhir. Sama seperti organisasi lainnya, terdapat peluang untuk perbaikan dan ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian tersebut. Pemahaman akan fokus strategis APRIL akan sangat membantu ketika SAC bertemu untuk mendiskusikan arah strategis peran dan fungsinya.

PERTEMUAN SAC SELANJUTNYA

Tempat: Jakarta

Waktu: Minggu pertama di bulan April 2019

Agenda meliputi diskusi strategis antara SAC dan Manajemen APRIL.